

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu, (*Saccharum officinarum* L.) termasuk keluarga rumput-rumputan, mulai dari pangkal sampai ujung batangnya mengandung air gula dengan kadar mencapai 20%. Ketidak seimbangan antar produksi dan konsumsi terhadap gula hendaknya segera diatasi dengan berbagai upaya yang mendukung. Kendala budidaya di lahan kering seperti kurangnya kandungan air, bahan organik, dan unsur hara bagi tanaman tebu sangat penting diketahui dan ditemukan solusinya. Beberapa upaya tersebut meliputi perbaikan terhadap lahan-lahan tanaman tebu, mulai dari bibit yang digunakan, tanah yang dipakai sebagai media tanam, pemeliharaan, hingga penanganan pasca panen, sehingga produktivitas tanaman tebu dapat mencapai optimal. Rendemen tebu yang dihasilkan sangat dimungkinkan akan meningkat dengan produktivitas tebu yang optimal. Hal ini berpengaruh pada kualitas dan kuantitas gula yang diproduksi (Leovici, 2012)

Menurut Menteri Pertanian (2004) Varietas Bululawang merupakan Asal dari persilangan, varietas lokal Bululawang-Malang Selatan. Sifat-sifat agronomis, perkecambahan lambat, diameter batang sedang sampai besar, pembuangan sedikit sampai banyak, kemasakan tengah sampai lambat, kadar sabut 13-14%. Ketahanan terhadap hama dan penyakit, peka terhadap serangan penggerek pucuk, penggerek batang, serta Blendok. Toleran terhadap Pokahbung, serta tahan terhadap luka apik dan mosaik. Kesesuaian lokasi, cocok untuk tipe lahan geluh berpasir, cukup pengairan, drainase baik (Sugiarta,2008).

Blotong merupakan limbah yang paling tinggi tingkat pencemarannya dan menjadi masalah bagi pabrik gula dan juga bagi masyarakat. Limbah ini biasanya dibuang ke sungai dan menimbulkan pencemaran, karena di dalam air bahan organik yang ada pada blotong akan mengalami penguraian kadar oksigen dalam air dan menyebabkan air berwarna gelap dan berbau busuk (Purwaningsih, 2011). Namun blotong memiliki sifat yang mendukung perbaikan sifat tanah antara lain daya menahan air tinggi, berat volume rendah. Blotong menunjukkan potensi

yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber bahan organik tanpa mengganggu pertumbuhan tanaman (Rajiman, 2008).

Blotong atau *filter cake* adalah endapan dari nira kotor pada proses pemurnian nira yang di saring di *rotary vacuum filter*. Rata-rata blotong dihasilkan sebanyak 3,8% tebu atau sekitar 1.1 juta ton blotong per tahun (produksi tebu tahun 2011 sekitar 28 juta ton). Blotong dari stasiun sulfitasi rata-rata berkadar air 67% dan kadar pol 3% (Kuswurj, 2012).

Blotong adalah bahan organik yang dapat mengalami perubahan secara alami, maka bau yang ditimbulkannya pun kurang enak. Blotong banyak digunakan sebagai pupuk tanaman tebu, karena berpengaruh baik terhadap pertumbuhan batang. Selain itu, blotong mampu meningkatkan produksi hablur, rendeman, serta efisiensi penyerapan hara dari pupuk (Tim Penulis PS, 1994).

Penggunaan kompos blotong sebagai pupuk organik telah banyak dilakukan dalam mempelajari peranannya pada sifat-sifat tanah maupun efeknya pada tanaman. Kotoran ini dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos untuk menambah unsur hara pada tanaman. Potensi yang terkandung dalam limbah blotong ini selain memiliki kandungan yang berguna untuk tanaman, limbah tersebut juga sebagian besar merupakan bahan organik sehingga memungkinkan dapat berperan dalam memperbaiki sifat fisik tanah. Pemberian blotong dapat meningkatkan kandungan hara dalam tanah terutama unsur N, P, dan Ca serta unsur mikro lainnya. Peranan kompos blotong pada tanah dapat dipastikan sama dengan peranan kompos atau pupuk organik lainnya dalam usaha memperbaiki sifat-sifat kesuburan tanah. Blotong sangat berguna dalam usaha memperbaiki sifat fisik tanah, sehingga daya menahan airnya meningkat (Leovici, 2012).

Blotong memiliki potensi untuk dijadikan pupuk organik, karena disamping sebagai sumber hara yang cukup lengkap juga dapat membantu memperbaiki sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Blotong dapat meningkatkan jumlah ruang pori tanah, berat isi tanah dan memperbesar jumlah air tersedia dalam tanah (Muhsin, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penambahan blotong terhadap pertumbuhan tanaman tebu varietas bululawang ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh penambahan blotong terhadap pertumbuhan tanaman tebu varietas bululawang.

1.4 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pelaksana sendiri maupun bagi orang lain (masyarakat). Dalam kegiatan ini manfaat yang diharapkan adalah:

a. Bagi Pelaksana

Menambah pengetahuan tentang pengaruh penambahan blotong terhadap pertumbuhan tanaman tebu.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tambahan tentang penggunaan dan manfaat penambahan blotong terhadap pertumbuhan tebu.